

**PERBEDAAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS 5 MI
SAILUL ULUM PAGOTAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO VISUAL DAN TIDAK MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

SKRIPSI



Oleh:

EFA MILATUL KARIMAH
NIM. 203200033

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Karimah, Efa Milatul. 2024. *Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Menggunakan Media Audio Visual dan Tidak Menggunakan Media Audio Visual.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Anis Afifah, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Analisis, Model Pembelajaran PBL, Media.

Kemampuan analisis sangat penting dalam pembelajaran karena dengan menganalisis siswa dapat memecahkan sebuah masalah dan memahami materi dalam pelajaran. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan analisis siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa yang malas dalam belajar dan lebih senang bermain saat pembelajaran dimulai, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti model, metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan dan media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual siswa kelas 5 MI Sailul Ulum pagotan, mengetahui kemampuan analisis siswa kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual, dan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan analisis antara siswa menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *true-eksperimen*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi keterlaksanaan pembelajaran dan *Post-Test*. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Nonprobability sampling*. Sampel penelitian ini yaitu kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diolah dan dilakukan uji hipotesis berupa uji *Independent T-test*.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul ulum Pagotan secara keseluruhan keterlaksanaan 86% terlaksana secara runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (2) Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 85,88 dan *post test* kelas kontrol sebesar 73,27. (3) Berdasarkan uji hipotesis *independent t tes* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Efa Milatul Karimah
NIM : 203200033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul
Ulum Pagotan Menggunakan Media Audio Visual dan Tidak
Menggunakan Media Audio Visual

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd
NIDN. 2022108301

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Utum Fatmabanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Efa Milatul Karimah
NIM : 203200033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul
Ulum Pagotan Menggunakan Media Audio Visual dan Tidak
Menggunakan Media Audio Visual

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Juni 2024

Ponorogo, 21 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji 1 : Syaiful Arif, M.Pd.
Penguji 2 : Anis Afifah, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

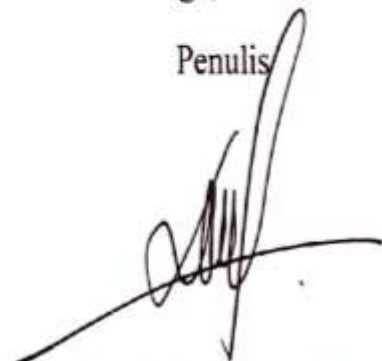
Nama : Efa Milatul Karimah
NIM : 203200033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul
Ulum Pagotan Menggunakan Media Audio Visual dan Tidak
Menggunakan Media Audio Visual

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergnakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2024

Penulis



Efa Milatul Karimah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Efa Milatul Karimah
NIM : 203200033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul
Ulum Pagotan Menggunakan Media Audio Visual dan Tidak
Menggunakan Media Audio Visual

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Efa Milatul Karimah
NIM. 203200033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan analisis yang dimiliki setiap manusia dapat memberikan perubahan pola pikir siswa sebagai pemecahan masalah dari materi yang diberikan oleh guru. Kemampuan analisis sangat penting dalam pembelajaran karena dengan menganalisis siswa dapat memecahkan sebuah masalah dan memahami materi dalam pelajaran. Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi menjadi bagian yang lebih rinci lagi.¹ kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat menguraikan informasi yang relevan (*membedakan*), menentukan hubungan antara unsur yang relevan (*pengorganisasian*), dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi (*attributing*).²

Pada masa sekarang ini dunia pendidikan banyak sekali mengalami tantangan yang sangat berat. Diantara banyaknya permasalahan di dunia pendidikan salah satunya yang sering muncul yaitu rendahnya kemampuan berfikir siswa. Rendahnya kemampuan analisis ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik yang kurang sehat dan kurangnya motivasi, sedangkan faktor eksternalnya berkaitan dengan proses

¹ Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui SELF QUESTION*, (Lombok: Penelitian Indonesia, 2021), hlm.9.

² Udin Juhrodin, *Taksonomi Anderson (et.al.)*, 2023, hlm.90.

pembelajaran disekolah seperti model, metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan dan media pembelajaran.³

Kurang kreatifnya guru dalam memilih model dan media pembelajaran dapat menurunkan kemampuan berfikir siswa, salah satunya yaitu kemampuan analisis. Model dan media pembelajaran merupakan faktor yang penting dan besar pengaruhnya bagi pencapaian siswa. oleh sebab itu selain mengajar guru juga harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model serta media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dan dibutuhkan untuk menambah pemahaman materi siswa. Nurfadhillah mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar.⁴ Media audio visual adalah media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan.⁵ Dapat diartikan bahwa media audio visual yaitu media pembelajaran yang memunculkan gambar dan suara sehingga dapat dilihat dan didengar dengan indra manusia. Media yang akan peneliti gunakan dalam penelitian nanti yaitu media audio visual dikarenakan dengan media ini siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan lebih fokus pada materi yang dijelaskan.

Selain media, yang juga berperan penting dalam suatu proses pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan prosedur secara teratur dalam

³ Bintang Titik Setiawaty et.al., Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta, Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2019, hlm.237.

⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Tanggerang: CV Jejak, 2021), hlm.15

⁵ Wati et.al, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena,2016), hlm.5.

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam belajar.⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan sendirinya sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.⁷ Model pembelajaran *Problem based learning* ini membiasakan siswa berhadapan dengan masalah, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa untuk berusaha mengkaji dan menyelesaikan masalah melalui kemampuan berfikirnya.⁸ Dengan begitu siswa terlatih untuk melakukan proses berfikir kritis yaitu berfikir analisis. Pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan analisis dikarenakan siswa akan diminta dengan sendiri untuk merumuskan suatu masalah dan akan menyelesaikan masalah itu dengan sendirinya sehingga siswa akan terlatih untuk berfikir secara kritis dan analisis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan, masih sedikit siswa memiliki kemampuan berfikir analisis yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kebanyakan siswa saat ditanya hanya terdiam dan belum bisa menjawab pertanyaan secara spontan pada materi yang telah dijelaskan, siswa tidak fokus dalam pelajaran seperti bermain sendiri sehingga siswa

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model - model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.13.

⁷ Syamsidah et.al., *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.9.

⁸ Sandra Atikasari et.al., *Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning Dalam Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Analisis*, 2012, hlm.220.

tidak memahami materi, siswa kurang minat dalam mengasah kemampuan berfikirnya seperti susah untuk membaca dan mudah bosan dalam belajar. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Perbandingan Kemampuan Analisis Menggunakan Model PBL Berbantu Media Audio Visual Dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan saat materi sudah dijelaskan.
2. Siswa tidak fokus dalam pelajaran sehingga siswa tidak memahami materi.
3. Siswa kurang minat dalam mengasah kemampuan berfikirnya pada materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan serta keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya, peneliti membatasi permasalahan yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Media yang digunakan Audio Visual.
3. Keterampilan yang diukur dalam penelitian yaitu kemampuan analisis.
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu IPAS kelas 5 pada materi indonesiaku kaya raya poin C. indonesiaku kaya alamnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual untuk kemampuan analisis siswa kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan?
2. Bagaimana kemampuan analisis siswa kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan analisis antara siswa menggunakan media audio visual dengan yang tanpa media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual siswa kelas 5 MI Sailul Ulum pagotan
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan analisis siswa kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan analisis antara siswa menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dengan model PBL dan media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa di MI Sailul Ulum pagotan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan dan memberikan tindak lanjut dengan baik sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi peneliti, yang bisa dijadikan referensi dalam bidang pendidikan dengan segala permasalahan yang terdapat di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam menelaah isi dalam penelitian. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

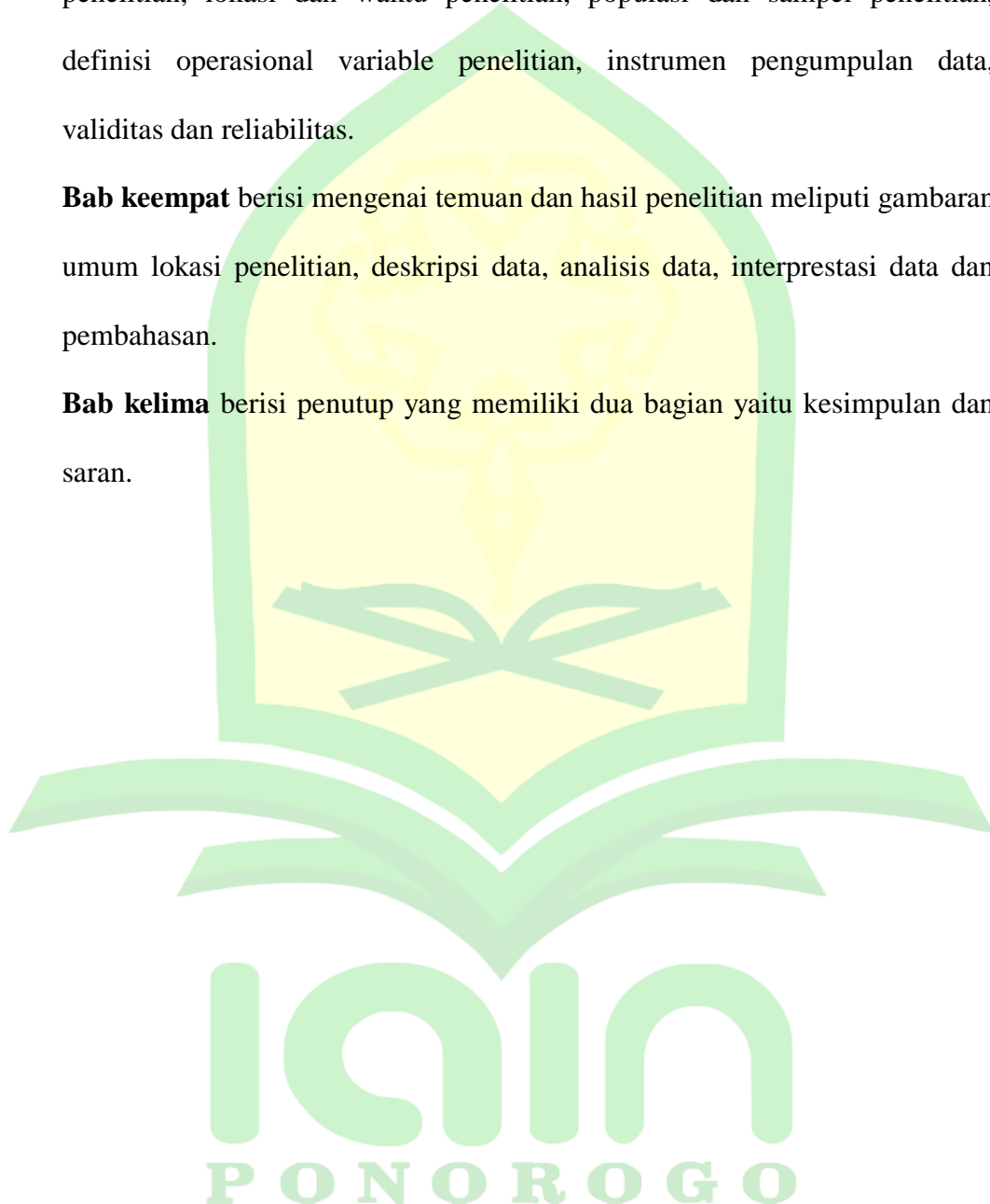
Bab kedua kajian pustaka berisi tentang kajian teori yaitu (1) konsep model pembelajaran PBL, (2) konsep media audio visual, dan (3) konsep

kemampuan analisis, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas.

Bab keempat berisi mengenai temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi data dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang memiliki dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk pembelajaran. Salah satu bentuk model pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang biasa disebut PBL.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis dengan masalah supaya siswa terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dengan sendirinya dan dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa.⁹ Menurut Risdiany et al., PBL adalah model pembelajaran dimana strategi pembelajaran diusulkan dalam konteks masalah dunia nyata, siswa memperoleh keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep dasar materi yang mereka pelajari.¹⁰ Pengertian lain mengenai model problem

⁹ Fidiana Astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: PT NEM, 2023), hlm.39.

¹⁰ Hani Risdiany, analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar materi keberagamaan, *Journal on Education*, vol 05, 2022, hlm 728.

based learning yaitu metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus sebagai titik pangkal untuk dapat dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menerapkan masalah dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis, melatih kemampuan analisis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Syahbaniar mengemukakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran bersifat *student centered*.
- 2) Masalah yang disajikan sesuai dunia nyata
- 3) Dosen atau guru berperan sebagai fasilitator dan moderator.
- 4) Fokus pada pemecahan masalah
- 5) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil
- 6) Informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri atau *self directed learning*.¹²

¹¹ Arnita Budi et al, *Problem Based Learning*, (Yogyakarta: ANDI, 2023), hlm.2.

¹² Syhbaniar, *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan, 2023), hlm.12.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran problem based learning berpusat pada siswa, masalah merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, dan pengetahuan baru diperoleh dengan menemukan sendiri.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan model Problem Based Learning secara umum menurut Syahbaniar terdiri dari lima langkah yaitu :

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Menjelaskan tujuan pembelajaran, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mendapatkan penjelasan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu untuk berbagai tugas lainnya

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dalam proses-proses yang mereka gunakan.¹³

Berdasarkan langkah-langkah problem based learning di atas setiap langkahnya dapat melatih siswa untuk mencari informasi sendiri. Dengan begitu siswa dapat menambah pengetahuannya sendiri dan meningkatkan kemampuan analisis serta berfikir kritis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. kelebihan model pembelajaran ini yaitu :

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang relevan sesuai dengan dunia nyata.
- 2) Pengembangan siswa untuk berfikir kritis, menganalisis, evaluasi dan menemukan solusi.
- 3) Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 4) Pengembangan keterampilan sosial
- 5) Peningkatan pemahaman siswa yang lebih mendalam.¹⁴

¹³ Ibid, h 15

¹⁴ Ferdinand Salomo et al, *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), hlm.71.

Lalu kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Mengharuskan kesiapan siswa.
- 3) Memerlukan pendampingan dan pantauan dari guru.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *problem based learning* dapat melatih siswa berfikir kritis sehingga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Pemecahan masalah akan lebih menantang kemampuan siswa untuk menggali dan mencari tahu sendiri pengetahuan baru. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu siswa yang minat belajarnya kurang atau cenderung pemalas akan kesulitan dengan model pembelajaran ini, karena dalam model ini siswa akan dilatih untuk berfikir analitis dan berfikir kritis dengan mencari pengetahuannya sendiri.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian media audio visual

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹⁶ Dalam proses belajar mengajar penggunaan media merupakan hal yang penting. Karena dengan

¹⁵ Ibid, hlm 72

¹⁶ Mahnun, Media pembelajaran, Jurnal Pemikiran Islam, vol.37, No.1, 2012, hlm 27.

menggunakan media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami siswa.

Media pembelajaran audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan.¹⁷ Media audio visual juga dapat diartikan sebagai media pandang dengar dikarenakan media ini merupakan gabungan dari atau kombinasi dari media audio dan media visual.¹⁸ Yusmarwati berpendapat media audio visual mampu menciptakan kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan dapat membantu dalam pembelajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang memunculkan gambar serta suara dan dapat dilihat dengan indra manusia. Media audio visual ini dapat membantu siswa untuk memahami materi yang belum dimengerti dan membant guru dalam menjelaskan materi.

b. Ciri-ciri media audio visual

Menurut Setiyawan, menjabarkan beberapa ciri dalam media berbasis audio visual:

- 1) Memiliki sifat linier
- 2) Penyajian gambar yang dinamis
- 3) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan

¹⁷ Wati, Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016, hlm 5.

¹⁸ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Tangerang : CV Jejak, 2021), hlm.58.

¹⁹ Yusmarwati, Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Anak di Kelas V, *Jurnal PAJAR*, vol.2, No.3, 2018, hlm 388.

- 4) Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik
- 5) Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme
- 6) Berpusat pada guru dan interaksi dengan siswa rendah.²⁰

c. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Menurut Setiyawan setiap media memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk media audio visual. Adapun kelebihan dan kekurangan media audio visual yaitu:

1) Kelebihan

- a) Pemakaian tidak terikat waktu.
- b) Sangat praktis dan menarik.
- c) Menghemat waktu dan media atau film bisa diputar kembali.

2) Kekurangan

- a) Jika memutar video terlalu cepat siswa tidak dapat memahami
- b) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus
- c) Untuk media film memerlukan ruangan yang gelap.²¹

3. Konsep Kemampuan Analisis

a. Pengertian Kemampuan Analisis

Berfikir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang apabila dihadapkan dengan suatu masalah. Dalam kemampuan berpikir

²⁰ Hery Setiyawan, Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol.3, No.2, 2020, hlm 200

²¹ Besse Qur'ani et al, *Media Pembelajaran Kejuruan*, (Makasar: Rizmedia, 2023), hlm.30.

sendiri memerlukan pemahaman dan daya ingat yang kuat. oleh sebab itu dengan berpikir kita dapat lebih mudah mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Salah satu jenis kemampuan berpikir yaitu kemampuan analisis. Kemampuan analisis ini merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis. kemampuan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci suatu bahan atau keadaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan factor-faktor yang lainnya untuk memecahkan suatu persoalan.²²

Pendapat lain mengenai pengertian kemampuan analisis dikemukakan oleh Kartikasari kemampuan analisis adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memilih dan memecahkan suatu permasalahan baik dalam proses, cara bekerja, maupun sistematikanya.²³ Jadi dapat disimpulkan kemampuan analisis adalah kemampuan setiap manusia untuk mencari dan memahami setiap bagian-bagian menjadi lebih terperinci untuk memecahkan suatu permasalahan.

b. Ciri-ciri kemampuan analisis

Menurut Marini beberapa ciri-ciri kemampuan analisis adalah:

- 1) Berpikir sistematis
- 2) Disiplin tinggi
- 3) Menghargai fakta yang disampaikan secara logis
- 4) Menyukai hal-hal yang terorganisir

²² Rokhis Setiawati, Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK, Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol.1, No.1, 2018, hlm 2.

²³ Darwati Kartikasari, *Berpikir Analisis Melalui SELF QUESTION*, (Lombok: Penelitian Indonesia, 2021), hlm.4.

- 5) Teliti dan fokus pada detail masalah
- 6) Cenderung kaku
- 7) Lama dalam mengambil keputusan.²⁴

c. Indikator kemampuan analisis

Menurut Taksonomi Anderson terdapat beberapa indikator dalam kemampuan analisis yaitu:

1) Membedakan (*differentiating*).

Membedakan ini merupakan proses memilih bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Membedakan terjadi sewaktu siswa mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting.

2) Mengorganisasi (*organizing*).

Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren.

Dalam mengorganisasi siswa membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Awalnya siswa mengidentifikasi elemen-elemen yang penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu.

3) Mengatribusikan (*attributing*).

Mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan di balik komunikasi.²⁵

²⁴ Marini, Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika, FKIP Universitas Jambi, 2014, hlm 5

Siswa yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan kemampuan analisis siswa yang kurang baik dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa. kemampuan analisis siswa dapat diukur dengan soal tes esai dengan desain pertanyaan : uraikanlah unsur-unsur, jabarkan, bedakanlah, hubungkanlah, bandingkanlah, pertentangkanlah, tunjukkan hubungan, apa motif, buatlah skema/diagram, dan identifikasi ide utama atau tema (Novita, 2016).²⁶

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Adapun telaah hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian kesatu oleh Tabrani tahun 2019 pada judul jurnal “Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Problem Based Learning berbantu media Audio Visual Terhadap kemampuan berfikir Kritis Murid pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan model problem based learning berbantu media audio visual terhadap kemampuan berfikir kritis murid pada muatan pembelajaran IPS kelas V. persamaan penelitian yang dilakukan Tabrani dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti perbandingan variabel model pembelajaran problem based learning, kelas kontrol juga menggunakan model problem based learning. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dalam penelitian Tabrani kedua

²⁵ Udin Juhrodin, *Taksonomi Anderson (et.al.)*, 2023, hlm.90.

²⁶ Sania Novita et al, Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan *Guided Discovery Learnin*, vol.13, 2016, hlm 359.

model pembelajaran menggunakan media audio visual sedangkan penelitian ini hanya kelas eksperimen yang berbantu media audio visual, penelitian terfokus pada kemampuan berfikir sedangkan penelitian ini fokus terhadap kemampuan analisis siswa.²⁷

Penelitian kedua oleh Atminingsih tahun 2019 pada jurnal “Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung”. Berdasarkan hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbantu media audio visual efektif terhadap hasil belajar IPA kelas III SDN 1 Baturagung. Persamaan penelitian yang dilakukan Atminingsih dengan yang peneliti lakukan adalah pada variabel model PBL berbantu media audio visual. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah penelitian Atminingsih berfokus terhadap keefektifan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas 3 sedangkan penelitian ini berfokus kepada perbandingan kemampuan analisis siswa menggunakan model PBL berbantu media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual.²⁸

Penelitian ketiga oleh Kiranadewi tahun 2021 pada jurnal “Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn”. Berdasarkan hasil penemuan penelitian Kiranadewi menunjukkan bahwa model problem based learning terbukti lebih efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis PPKn pada siswa dibandingkan

²⁷ Tabrani et.al., Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Problem Based Learning berbantu media Audio Visual Terhadap kemampuan berfikir Kritis Murid pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, 2019.

²⁸ Dyah Atminingsih et.al., Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung, vol.7, 2019.

menggunakan model Problem Solving. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada variabel model pembelajaran PBL. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada perbandingannya, penelitian Kiranadewi membandingkan model pembelajaran PBL dengan model problem solving sedangkan penelitian ini membandingkan antara model PBL berbantu media audio visual dengan model PBL saja, dan penelitian Kirana dewi mengukur kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan analisis siswa.²⁹

Penelitian keempat oleh Pasaribu tahun 2020 judul jurnal “Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar dengan Model Problem Based learning dan Discovery Learning”. Berdasarkan hasil penelitian Pasaribu menunjukkan bahwa terdapat perbandingan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model PBL dan *discovery learning*. Kelas eksperimen yang menggunakan model PBL memiliki nilai rata-rata 77,9 dan kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning* memiliki nilai rata-rata 63,3. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu terdapat pada variabel model problem based learning. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian Pasaribu menggunakan variabel model PBL dan *discovery learning* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel model PBL berbantu media

²⁹ Dhea Fatar Kiranadewi et.al., Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn, *Journal for Lesson and Learning Studie,s* vol.4, 2021.

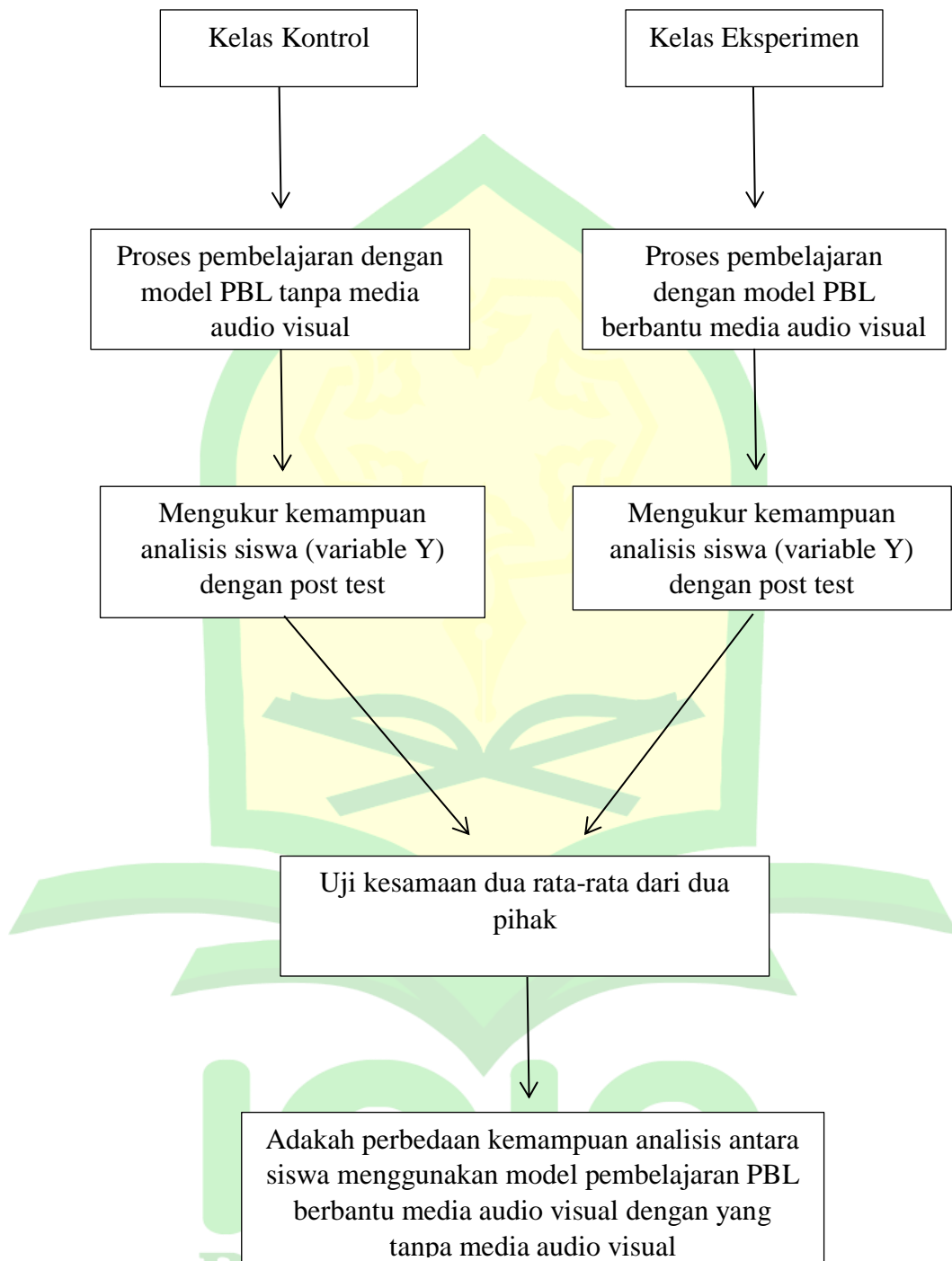
audio visual dan model PBL saja untuk mengukur kemampuan berpikir analisis.³⁰

Penelitian kelima oleh Risdiyany tahun 2022 judul jurnal “Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman”. Berdasarkan hasil penemuan peneliti menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keberagaman IPS. Hal ini dapat terjadi karena pada model Problem Based Learning menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: 1) mengorientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Persamaan penelitian yang dilakukan Risdiyany dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel model pembelajaran PBL. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah penelitian Risdiyany berfokus mengukur hasil belajar siswa dan tidak berbantu media audio visual sedangkan penelitian ini berfokus mengukur kemampuan analisis siswa kelas 5 dengan membandingkan model PBL berbantu media audio visual dengan yang tanpa berbantu media audio visual.³¹

³⁰ Surya Elita Pasaribu et.al., Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar dengan Model Problem Based learning dan Discovery Learning, vol.25, 2020.

³¹ Hani Risdiyany et.al., Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman, *Journal on Education*, 2022.

C. Kerangka Berpikir



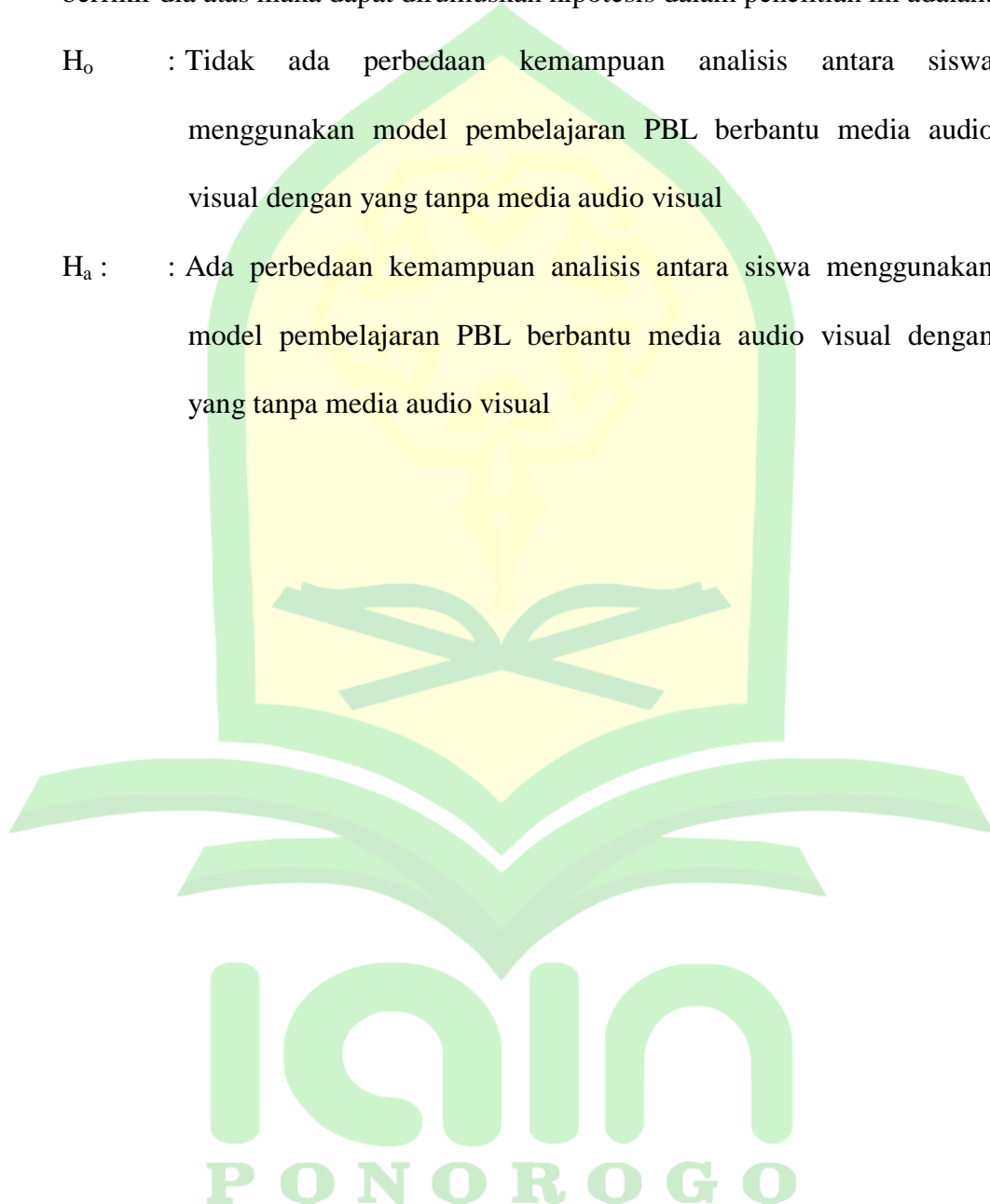
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan sampai terbukti hasil penelitian yang sebenarnya. berdasarkan kerangka berfikir dia atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan analisis antara siswa menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dengan yang tanpa media audio visual

H_a : : Ada perbedaan kemampuan analisis antara siswa menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dengan yang tanpa media audio visual



BAB III

METODE PENELITIAN

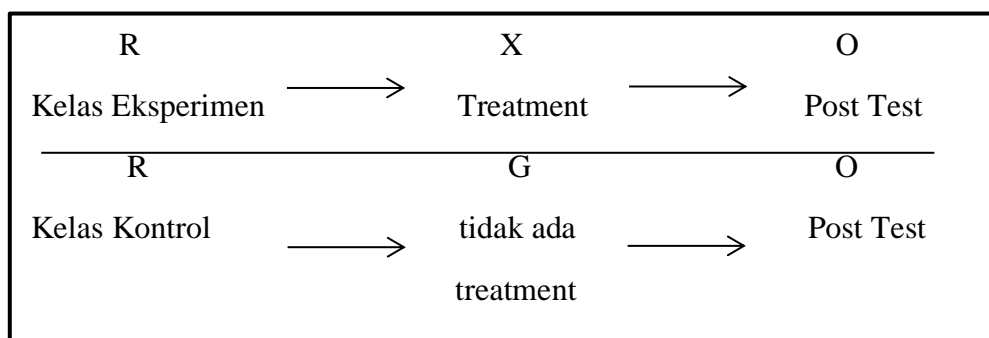
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis *true-eksperimen*, jenis penelitian ini memiliki ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Bentuk dengan dari *true-eksperimen* ini sendiri yaitu *Posttest-only control design*, jadi kelas yang diberikan perlakuan nantinya akan di bandingkan hasilnya dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan apabila kelas yang diberikan perlakuan lebih tinggi maka perlakuan berpengaruh positif, namun apabila sebaliknya maka perlakuan berpengaruh negatif.³²

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing kelompoknya dipilih secara random. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu menggunakan media audio visual sedangkan kelas kontrol tanpa media audio visual.³³ Setelah itu keduanya akan diberikan soal *post test* sebagai observasi akhir. Berikut contoh *true-eksperimen Posttest-only control design*:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta, 2022:116.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta, 2022:115.



Gambar 3. 1 true-eksperimen Posttest-only control design

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu objek atau tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan lebih tepatnya di Ds. Pagotan, RT. 06 RW. 03, Kec. Geger Kab. Madiun. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti telah melaksanakan pra survei secara langsung dilokasi tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru wali kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Waktu penelitian ini sendiri dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu bulan September sampai Oktober.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Jadi yang dimaksud populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta, 2022:126.

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu kelas 5A, 5B, 5C, 5D.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁶ Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Nonprobability sampling*. Teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dikarenakan sampel yang cukup banyak dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengambil semuanya maka diambil 2 kelas yaitu kelas 5A dan kelas 5B. kedua kelas ini memiliki sifat yang heterogen baik dari segi prestasi maupun gender, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan atau prestasi antara kelas 5A dan kelas 5B itu sama.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.³⁷

³⁵ Ibid, hlm 126.

³⁶ Ibid, hlm 127

³⁷ Edie Sugiarto, Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonasi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, vol. 1, No.1, 2016, hlm 38.

Variable dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah variabel independen atau variable yang mempengaruhi variable lainnya. Variable bebas dalam penelitian ini yaitu *Model Problem Based Learning* berbantu media audio visual. Sedangkan variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan analisis siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka diperlukan adanya proses pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan tes soal. Berikut ini teknik dan instrument pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Intrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantu Media Audio Visual Dengan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi peserta didik pada masalah 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 	Observasi

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen.

b. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Peneliti menggunakan metode tes sebagai metode pokok. Tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan analisis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL berbantu media audio visual dan yang tanpa media audio visual. Tes ini berupa tes tulis yang berpedoman pada indikator-indikator kemampuan analisis siswa. soal tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur perbandingan kemampuan analisis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 203.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Indikator pencapaian kompetensi	Jenis soal	Nomor soal
1	Membedakan (<i>differentiating</i>)	Peserta didik mampu membedakan bagian-bagian terpenting dalam materi sumber daya alam	Tes uraian/ Tes essay	1,2,5,9
2	Mengorganisasi (<i>organizing</i>)	peserta didik mampu memilih dan menentukan bagian terpenting yang berkaitan dengan sumber daya alam	Tes uraian/ Tes essay	4,6
3	Mengatribusikan (<i>attributing</i>)	peserta didik mampu mendeskripsikan pendapat sesuai pemahaman dari materi sumber daya alam yang telah dibaca.	Tes uraian/ Tes essay	3,7,8,10

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu tes yang akan diukur menggunakan alat ukur dan memberikan hasil sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk menguji validitas data, dapat dilakukan melalui korelasi

³⁹ Heny Puspasari, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19, Jurnal Kesehatan, vol.3, No.1, 2022, hlm 68.

dengan nilai totalnya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan formula dari Aiken. Adapun rumus untuk menghitung validitas sebagai berikut.

$$V = \frac{S}{[n (C - 1)]}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas isi

S : Jumlah skor

n : Jumlah rater/ validator

c : Jumlah kategori rating

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji instrumen keterlaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan uji validitas instrument kepada beberapa validator ahli yaitu Titah Sayekti, S.Pd., M.Sc. selaku dosen ahli, Andintika Prameswari Utami, M.pd. selaku guru mata pelajaran, dan Erna Nur Ma'sumah, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audio visual dan yang tidak berbantu media audio visual digunakan validasi isi sebagai suatu alat ukur guna mengetahui sejauh mana isi dari pengukur tersebut mewakili semua aspek yang digunakan.

a. Validasi Modul Ajar

Validasi modul ajar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari modul ajar yang telah peneliti buat dan akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut aspek yang terdapat dalam lembar validasi modul ajar:

Tabel 3. 3 Lembar Validasi Ahli Modul Ajar

No	Aspek yang dinilai	Validator		
		1	2	3
Format				
1.	Modul ajar disusun secara runtut	5	5	4
2.	Kejelasan identitas modul ajar	5	5	4
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan	5	5	4
4.	Mencantumkan mata pelajaran	5	5	4
5.	Mencantumkan kelas	5	5	4
6.	Kesesuaian alokasi waktu	5	5	4
Kegiatan Pembelajaran				
7.	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	5	5	4
8.	Menggunakan media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	5	5	4
9.	Skenario pembelajaran tersusun secara runtut	5	5	4
10.	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan membuat siswa aktif belajar	5	5	4
11.	Terdapat kegiatan pemberian umpan balik	5	5	4

Bahasa				
12.	Menggunakan tata bahasayang sesuai kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	5	5	4
13.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	5	5	4
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudahdipahami	5	5	4
15.	Penulisan sesuai dengan kaidah PUEBI	5	5	4

Pada validasi modul ajar ini validator memberi masukan dan apresiasi bahwa modul ajar sudah runtut dan baik, sehingga peneliti bisa langsung menguji validitas modul ajar. Berikut hasil uji validitas menggunakan aiken v:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Aiken Modul Ajar

Butir	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum s$	$n(c-1)$	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_02	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_03	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_04	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_05	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_06	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_07	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_08	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_09	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_10	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_11	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_12	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_13	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID

Butir_14	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_15	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Total	75	75	60	60	60	45	165	180	0.92	VALID

Berdasarkan uji validitas menggunakan iken pada program excel, diperoleh hasil bahwa setiap aspek memiliki kategori yang tinggi/valid. Kesimpulannya, bahwa modul ajar ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian.

b. Validasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Validasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur kelayakan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini lembar validasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument yang akan digunakan.

Tabel 3. 5 Lembar Validasi Ahli keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Validator		
		1	2	3
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	5	5	4
	2. Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	5	5	4

Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa yang digunakan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	5	5	4
	4. Lembar observasi dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran	5	5	4
Relevansi	5. Lembar observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran	5	5	5
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran Lembar observasi	5	5	4
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah difahami	5	5	5
	8. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti	5	5	5
	9. Bahasa yang digunakan efektif	5	5	4
	10. Bahasa yang digunakan sesuai dengan PUEBI	5	5	4

pada validasi keterlaksanaan pembelajaran ini para validator memberikan masukan dan apresiasi bahwa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sudah baik dan runtut. Berikut ini hasil uji validitas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus aiken v:

IAIN
PONOROGO

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Aiken V Keterlaksanaan Pembelajaran

Butir	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_02	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_03	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_04	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_05	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	VALID
Butir_06	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_07	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	VALID
Butir_08	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	VALID
Butir_09	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_10	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Total	50	50	43	40	40	33	113	120	0.94	VALID

Berdasarkan uji validitas menggunakan Aiken V pada program excel, diperoleh hasil bahwa setiap aspek memiliki kategori yang tinggi/valid. Maka dapat disimpulkan, bahwa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian guna mengetahui perbandingan kemampuan analisis siswa menggunakan *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual.

c. Validasi Lembar Soal *Post-test*

validasi lembar soal *post-test* bertujuan untuk mengukur kevalidan dari setiap butir soal *post-test* dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut adalah aspek dari setiap instrument yang terdapat dalam validasi lembar soal *post-test*:

Tabel 3. 7 Lembar Validasi Ahli Soal Post-Test

Aspek	Indikator	Penilaian		
		1	2	3
Kejelasan	1. Petunjuk pengisian <i>post test</i> dinyatakan dengan jelas	5	5	4
	2. Kejelasan setiap butir soal	5	5	4
Ketepatan isi	3. Ketepatan butir soal sesuai dengantingkat anak SD/MI	5	5	4
Relevansi	4. Butir soal berkaitan denganmateri	5	5	4
Kevalidan isi	5. Tingkat kebenaran butir soal	3	5	5
Ketepatan bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuaidengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	4
	7. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			
	8. Bahasa mudahdipahami dan dimengerti	5	5	4
	9. Penulisan pertanyaan sesuai dengan PUEBI	5	5	4
		5	5	4

Pada validasi soal ada beberapa masukan dari validator yaitu beberapa soal yang kurang tepat dengan indikator dan soal yang dirasa sedikit sulit untuk peserta didik kelas 5. Berikut hasil uji validitas soal *post-test* dengan menggunakan rumus aiken V:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Aiken Soal Post-Test

Butir	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
Butir_01	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_02	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_03	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_04	5	5	5	4	4	4	12	12	1.00	VALID
Butir_05	3	5	4	2	4	3	9	12	0.75	TIDAK VALID
Butir_06	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_07	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_08	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Butir_09	5	5	4	4	4	3	11	12	0.92	VALID
Total	43	45	37	34	36	28	98	108	0.91	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan aiken pada program excel, menunjukkan bahwa terdapat satu aspek yang tidak valid yaitu butir 05, namun aspek tersebut sudah direvisi dan sudah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian sedangkan aspek yang lainnya memiliki nilai yang tinggi/valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* dapat digunakan sebagai instrument penilaian untuk mengetahui hasil perbandingan kemampuan analisis siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual.

d. Validasi Uji Coba Soal

Sebelum memakai soal post test untuk penelitian peneliti telah melakukan uji coba soal terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan soal dan layak tidaknya soal untuk digunakan saat penelitian. Data dinyatakan valid apabila nilai

signifikansi $<0,05$ sebaliknya jika data tidak valid maka nilai signifikasinya $>0,05$.⁴⁰ Untuk menguji data, dapat dilakukan melalui korelasi dengan nilai totalnya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *parson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total item

n : jumlah responden

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	JUMLAH
S1	Pearson Correlation	1	.421	.188	.481	.311	.184	.378	.397	.388	.372	.701
	Sig. (2-tailed)		.065	.512	.041	.182	.438	.103	.083	.093	.107	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	.421	1	.112	.379	.443	.129	-.082	-.020	.286	.281	.548
	Sig. (2-tailed)	.065		.638	.100	.050	.587	.730	.833	.277	.213	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	.188	.112	1	.133	.117	.245	.402	.285	.124	.018	.822
	Sig. (2-tailed)	.512	.638		.577	.622	.298	.079	.206	.603	.951	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	.481	.379	.133	1	.188	.244	.388	.288	-.221	.062	.472
	Sig. (2-tailed)	.041	.100	.577		.428	.299	.120	.251	.349	.796	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S5	Pearson Correlation	.311	.443	.117	.188	1	.407	.314	.238	.247	.474	.849
	Sig. (2-tailed)	.182	.050	.622	.428		.075	.178	.316	.284	.035	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	.184	.129	.245	.244	.407	1	.505	.119	-.075	.430	.506
	Sig. (2-tailed)	.438	.687	.299	.299	.078		.023	.818	.783	.058	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	.378	-.082	.402	.359	.314	.505	1	.242	-.081	.409	.534
	Sig. (2-tailed)	.103	.730	.079	.120	.178	.023		.305	.734	.073	.015
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	.397	-.020	.286	.269	.238	.119	.242	1	.403	.188	.605
	Sig. (2-tailed)	.083	.933	.206	.261	.318	.616	.305	.078	.007	.005	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	.388	.286	.124	-.221	.247	-.075	-.081	.403	1	.281	.480
	Sig. (2-tailed)	.083	.277	.603	.349	.284	.753	.734	.078	.028	.230	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S10	Pearson Correlation	.372	.291	.015	.062	.474	.430	.409	.158	.281	1	.539
	Sig. (2-tailed)	.107	.213	.981	.798	.038	.058	.073	.607	.230	.020	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	.701	.548	.522	.472	.849	.506	.534	.605	.490	.539	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.018	.038	.002	.023	.015	.008	.028	.014	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. 2 Hasil Uji Coba Soal *Post-Test*

Berdasarkan hasil uji validitas soal menggunakan *parson product moment* pada program SPSS, menunjukkan bahwa semua aspek soal memiliki nilai yang valid. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *post-test* dapat digunakan untuk

⁴⁰ Fauzi, dkk, *Buku Ajar Statistik*, (Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama, 2023), 153.

mengetahui perbandingan kemampuan analisis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.⁴¹ Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $>0,60$.⁴² Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \chi \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (*alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_i = total varian butir soal

S_t = varian skor total

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus diatas selanjutnya dapat ditafsirkan berdasarkan narasi berikut ini:

- a. Jika nilai *Cronbach Alph* > 0.60 , maka instrument dikatakan reliabel.

⁴¹ Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tuhele Maluku, JURNAL SIMETRIK, Vol.11, No.1,2021, hlm 433.

⁴² Fauzi, dkk, *Buku Ajar Statistik*, (Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama, 2023), 153.

- b. Jika nilai *Cronbach Alph* < 0.60 maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Untuk mengetahui apakah instrume tersebut reliabel atau tidak, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan standar reliabilitas. Berikut perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 3. 9 Data Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

Berdasarkan table 3. 13, perhitungan *Cronbach Alph* menunjukkan hasil signifikan sebesar 0.716 yang berarti nilai reliabilitas tersebut >0.60 . maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian dikatakan *reliabel*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data ini terdiri dari teknik statistika deskriptif dan teknik statistika inferensial. Dalam perhitungan statistika deskriptif meliputi mean, median, modus, varians, dll. Sedangkan statistika inferensial berkaitan dengan pengambilan kesimpulan yaitu uji hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji t. sebelum itu akan diuji prasyarat analisis terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*. Metode *shapiro-wilk* merupakan sebuah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk jumlah sampel yang kecil. Rumus *shapiro wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

Keterangan :

D = koefisien test *shapiro wilk*

X_1 = angka ke 1 pada data

X = rata-rata data

T_3 = konversi statistik *shapiro wilk*

Uji normalitas dengan menggunakan *shapiro wilk* taraf signifikansi 5% digunakan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$ distribusi data adalah normal
- b. Nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ distribusi data adalah tidak normal

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas selanjutnya yaitu uji homogenitas. uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji Ini dilakukan sebagai syarat dalam

analisis independent sample t test.⁴³ Untuk menguji homogenitas variansi ini digunakan metode uji *Levene Test*, dengan rumus :

$$F_{Hitung} = \frac{F_{Pembilang}}{F_{Penyebut}}$$

3. Uji Independent Sample T-Test

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji “t”. uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata sebelum dipengaruhi variabel dan sesudah dipengaruhi variabel

$$S_{x_2-x_1} = \sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}$$

$$t = \frac{X_2 - x_1}{S_{x_2-x_1}}$$

Adapun langkah-langkah menghitung uji-t independent yaitu:

a. Rumuskan Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan analisis siswa yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan media audio visual.

Ha : Ada perbedaan kemampuan analisis siswa yang Menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan media audio visual

b. Menganalisa Data Awal

⁴³ Sianturi, Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis, Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, vol.8, No.1, 2022, hlm 388

- c. Menghitung Rumus Nilai T
- d. Menentukan H_0 Ditolak Atau Diterima
- e. Membuat Kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biodata Madrasah

Tabel 4. 1 Biodata MI Sailul Ulum

Nama Lembaga	MIS Sailul Ulum Pagotan
Tahun Berdiri	1960
NSM	111 235 190 019
NIS/NPSN	60717717
Alamat	Ds.Pagotan, Kec.Geger, Kab.Madiun, Jawa Timur
Telepon	082230678059
Naungan	Kementerian Agama Pendidikan Madiun
Status Lembaga	Swasta
Status Sekolah	Sekolah Milik Yayasan
Nama Yayasan	Lemdik Ma'arif NU Pagotan
Status Akreditasi	A
SK. Nomor/tanggal	MIS/19.0019/2016
No dan SK Akreditasi	972/BAN-SM/SK/2019 ⁴⁴

⁴⁴ Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 16-27.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan merupakan salah satu unit pendidikan di lembaga ma'arif dsa pagotan yang bernaung dibawah Kementrian Agama Pendidikan Madiun. Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidickn di kabupaten Madiun. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan adalah:

Unggul Dalam Prestasi, Luhur Dalam Budi Pekerti (Berakhlakul Karimah)

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran sikap amaliah keagamaan Islam
- 2) Menumbuh kembangkan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 4) Menumbuh kembangkan semangat dan kesadaran dalam belajar
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam meraih prestasi akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan budi pekerti luhur (akhlakul karimah)

c. Tujuan Madrasah

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki ahlak mulia (akhlakul karimah)
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang cukup untuk bekal hidup mandiri.
- 5) Memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
- 7) Memiliki lulusan yang siap melanjutkan sekolah sampai jenjang pendidikan tinggi
- 8) Kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berbantu Media Audio Visual Visual Pada Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan kemampuan analisis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual. Untuk mengetahui hipotesis penelitian sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti mengolah data

yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di MI Sailul Ulum Pagotan pada tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 Maret 2024, dengan objek penelitian yaitu kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol. Adapun, pada kelas 5A terdapat 24 peserta didik dan kelas 5B terdapat 26 peserta didik. Materi dalam penelitian ini sendiri yaitu sumber daya alam.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali untuk setiap kelas. Pada pertemuan pertama penelitian dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk melakukan observasi atau pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probel Based Learning* berbantu media audio visual dan peserta didik mengerjakan soal *post-test*. Pada pertemuan kedua, peneliti dibantu guru kelas untuk melakukan observasi atau pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa media audio visual dan mengerjakan soal *post-test*.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Pertemuan 1 (eksperimen)	Skor
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1.	Peserta didik dan guru bersama-sama menyampaikan salam pembuka	√	1
2.	Peserta didik melaksanakan doa bersama	√	1
3.	Dilaksanakan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik	√	1
4.	Peserta didik diberitahu mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan	√	1

5.	Peserta didik diberitahu mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai	–	0
6.	Peserta didik memperhatikan guru yang memberikan pendahuluan mengenai materi yang akan dibahas	√	1
KEGIATAN INTI			
7.	Guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran (<i>orientasi peserta didik pada masalah</i>)	√	1
8.	Peserta didik memperhatikan video pembelajaran yang disediakan guru	√	1
9.	Peserta didik diberikan pertanyaan terkait masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik.	√	1
10.	Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok (<i>mengorganisasi kegiatan pembelajaran</i>)	√	1
11.	Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada setiap kelompok	√	1
12.	Peserta didik membagi tugasnya dalam kelompok dan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) (<i>membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</i>)	√	1
13.	Guru membimbing peserta didik dalam pengerjaan tugas	√	1
14.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas	√	1
15.	Peserta didik mengumpulkan lembar kerja peserta didik (LKPD) kemeja guru	√	1
16.	Peserta didik dibeikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendaapat terkait tugas yang telah diselesaikan (<i>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>)	√	1
KEGIATAN PENUTUP			
17.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran	–	0
18.	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya perihal yang belum difahami terkaitmateri yang telah diajarkan	√	1

19.	Peserta didik dan guru bersama-sama melaksanakan refleksi pembelajaran	-	0
20.	Guru menginformasi materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya	√	1
21.	Guru memberikan salam penutup	√	1
Jumlah Ceklist Pada Data		18	
Jumlah Keseluruhan Data		21	
Persentase		86%	
		Terlaksana	

Pada keterlaksanaan pembelajaran ini terdapat kriteria penilaian dalam keterlaksanaan pembelajaran, yaitu:

Tabel 4. 3 Kategori Penilaian Keterlaksanaan pembelajaran

Nilai (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat kurang

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui hasil pengamatan pertemuan pertama, keterlaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media audio visual melalui perhitungan presentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual terlaksana dengan sangat baik.

2. Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual

a. Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Sailul Ulum Ponorogo, didapatkan hasil *post-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa kelas 5 di MI Sailul Ulum Pagotan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual. Data diperoleh berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu kelas 5A MI Sailul Ulum Pagotan yang berjumlah 24 siswa. Adapun hasil dari *post-test* kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4. 4 Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama peserta didik	Nilai <i>Post-test</i>
1.	A1	88
2.	A2	95
3.	A3	85
4.	A4	85
5.	A5	80
6.	A6	85
7.	A7	88
8.	A8	84
9.	A9	82

10.	A10	90
11.	A11	82
12.	A12	85
13.	A13	70
14.	A14	88
15.	A15	82
16.	A16	90
17.	A17	85
18.	A18	88
19.	A19	75
20.	A20	95
21.	A21	90
22.	A22	85
23.	A23	84
24.	A24	100

Selanjutnya, dibawah ini merupakan table hasil penyebaran data hasil *Post-test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik *Post-test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics				
Kelas	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Post-Test Kelas Eksperimen	24	85.88	1.274	6.244
Valid N (listwise)	24			

Tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu 85,88 sedangkan Standar Deviasi (SD) pada

kelas eksperimen yaitu 6,244 maka dari itu, untuk mengetahui tingkatan kemampuan analisis agar dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + SD &= 85,88 + 6,244 \\ &= 92,124 \\ &= 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - SD &= 85,88 - 6,244 \\ &= 79,636 \\ &= 79 \end{aligned}$$

Dari kategori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 92 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 79-92 dikategorikan sedang, dan nilai yang < 79 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

Tabel 4. 6 Kategori Data Hasil post-test Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase
>92	3	13%
79-92	19	79%
<79	2	8%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu dari total peserta didik sebanyak 24 anak yang terdapat di kelas 5A, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 79 sebanyak 2 anak atau 8% berkategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 79-92 sebanyak 19 anak atau 79% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 92 sebanyak 3 anak atau 13% mendapat kategori nilai tinggi.

b. Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Sailul Ulum Ponorogo, didapatkan hasil *post-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan analisis siswa kelas 5 di MI Sailul Ulum Pagotan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa menggunakan media audio visual. Data diperoleh berdasarkan hasil *post-test* pada kelas kontrol, yaitu kelas 5b MI Sailul Ulum Pagotan yang berjumlah 26 siswa. Adapun hasil dari *post-test* kelas eksperimen yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Post test Kelas Kontrol

No	Nama peserta didik	Nilai <i>Post-test</i>
1.	B1	75
2.	B2	70
3.	B3	70
4.	B4	85
5.	B5	75
6.	B6	75
7.	B7	85
8.	B8	70
9.	B9	60
10.	B10	60
11.	B11	80
12.	B12	75
13.	B13	80
14.	B14	80
15.	B15	60
16.	B16	85

17.	B17	70
18.	B18	65
19.	B19	75
20.	B20	65
21.	B21	80
22.	B22	75
23.	B23	85
24.	B24	60
25.	B25	75
26.	B26	60

Selanjutnya, dibawah ini merupakan table hasil penyebaran data hasil *Post-test* kelas kontrol.

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Post-Test Kelas Kontrol

Descriptive Statistics				
	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Post-Test Kelas Kontrol	26	73.27	1.592	8.117
Valid N (listwise)	26			

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *post-test* kelas kontrol yaitu 73,27 sedangkan Standar Deviasi (SD) pada kelas kontrol yaitu 8,117 maka dari itu, untuk mengetahui tingkatan kemampuan analisis agar dapat dikategorikan tinggi, sedang atau rendah dapat melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M + SD &= 73,27 + 8,117 \\
 &= 81,387
 \end{aligned}$$

$$=81$$

$$M- SD = 73,27 - 8,117$$

$$=65,153$$

$$=65$$

Dari kategori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang > 81 dikategorikan tinggi, nilai dengan kisaran 65-81 dikategorikan sedang, dan nilai yang < 65 dikategorikan rendah. Adapun tabel yang menunjukkan kategori diatas, yaitu:

Tabel 4. 9 Kategori Data Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	persentase
>81	4	15%
65-81	17	65%
< 65	5	19%

Berdasarkan table 4.9 hasil *post-test* pada kelompok kontrol yaitu dari total peserta didik sebanyak 26 anak yang terdapat di kelas 5B, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 sebanyak 5 anak atau 19% berkategori nilai rendah, siswa yang mendapatkan nilai antara 65-81 sebanyak 17 anak atau 65% berkategori sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 81 sebanyak 4 anak atau 15% mendapat kategori nilai tinggi.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Ketentuan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* yaitu data dikatakan berdistribusi

normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kelas Eksperimen	.142	24	.200*	.949	24	.255
Post Test Kelas Kontrol	.146	24	.200*	.925	24	.077
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan data pada table 4.10, dapat diketahui uji normalitas mendapatkan nilai signifikan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,255 dan pada kelas kontrol sebesar 0,077. Nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui lebih besar dari $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dimiliki homogeny atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 25 dengan statistic uji *levne's*. Suatu data dikatakan homogeny, jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sebaliknya data akan dikatakan

tidak homogeny jika nilai signifikansi $< 0,05$ hasil uji homogenitas terdapat pada table berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Post Test	Based on Mean	3.033	1	48	.088
	Based on Median	2.197	1	48	.145
	Based on Median and with adjusted df	2.197	1	47.122	.145
	Based on trimmed mean	2.947	1	48	.092

Berdasarkan data pada table 4.11 setelah dilakukan uji homogen pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (sig). pada kolom *Based on mean* yaitu sebesar 0,088. Hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent T Tes*

Selanjutnya adalah melakukan *uji-t* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *problem Base*

Learning tanpa menggunakan media audio visual. Berikut hasil uji *Independent T tes* :

Tabel 4. 12 Hasil Uji *Independent T Tes*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	3.033	.088	6.117	48	.000	12.606	2.061	8.463	16.749
	Equal variances not assumed			6.182	46.538	.000	12.606	2.039	8.502	16.709

Berdasarkan table 4.12 diatas maka diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 dikarenakan nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan analisis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol MI Sailul Ulum Pagotan.

D. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul ulum Pagotan.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang dari awal hingga akhir yang disajikan dengan cara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran yaitu bingkai dari implementasi sebuah

pendekatan, prosedur, strategi, serta teknik pembelajaran.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media audio visual dan yang tidak menggunakan media audio visual untuk mengetahui perbandingan kemampuan analisis siswa. Model pembelajaran *Problem Based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan penguasaan diri.⁴⁶

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran sebelum masuk pada materi terdapat kegiatan pendahuluan, meliputi salam pembuka, hingga penjelasan guru mengenai materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan pendahuluan pertemuan pertama mendapatkan persentase keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 24%. Kemudian, dilanjutkan pada kegiatan inti. Dimana kegiatan inti ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan model pembelajaran *problem based learning*. Pada kegiatan inti pertemuan pertama ini mendapatkan persentase sebesar 48%. Terakhir yaitu

⁴⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

⁴⁶ Nuraini, *Problen and Project Based Learning (PPjBL)*, (Padang: Muharika Rumah, 2022), 26.

kegiatan penutup, yaitu kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini diakhiri dengan salam penutup oleh guru. Pada kegiatan penutup ini mendapatkan persentase keterlaksanaan sebesar 14%. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen ini sebesar 86% terlaksana.

2. Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual

Kemampuan analisis siswa merupakan bagian dari kemampuan berfikir kritis, dimana seseorang harus berfikir secara rinci dan mampu memahami hubungansuatu faktor permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Dalam kemampuan analisis ini memiliki beberapa indikator yaitu Membedakan (*differentiating*), Mengorganisasi (*organizing*), Mengatribusikan (*attributing*).⁴⁷

Untuk mengetahui kemampuan analisis siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan *post test*. *Post test* ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pelakuan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual pada kelas eksperimen. Pada hasil *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,88. Nilai *post test* kemampuan analisis siswa ini terdapat 3 kategori. Nilai yang kurang dari

⁴⁷ Udin Juhrocin, *Taksonomi Anderson (et.al.)*, 2023, hlm.90.

79 sebagai kategori rendah, nilai 79-92 sebagai kategori sedang, dan nilai yang di atas 92 sebagai kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut yang tergolong dalam kategori rendah terdapat 2 siswa, 19 siswa dengan kategori sedang, dan 3 siswa dengan kategori tinggi.

selanjutnya untuk mengetahui kemampuan analisis siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* tidak menggunakan media audio visual pada kelas kontrol dilakukan *post test*. Pada hasil *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata 73,27. Sama halnya dengan kelas eksperimen *post test* ini memiliki 3 kategori. Nilai yang kurang dari 65 sebagai kategori rendah, nilai 65-81 sebagai kategori sedang, dan nilai yang lebih dari 81 sebagai kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, hasil *post test* kelas kontrol menunjukkan terdapat 5 siswa dengan kategori rendah, 17 siswa dengan kategori sedang, dan 4 siswa dengan kategori tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan analisis siswa siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual terdapat peningkatan daripada yang tidak menggunakan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan analisis siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual memiliki nilai rata-rata sebesar 85,88. Sedangkan kemampuan analisis siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tidak berbantu media audio visual memiliki nilai rata-rata 73,27. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

model *problem based learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

3. Perbedaan Kemampuan Analisis Siswa kelas 5 Menggunakan Media Audio Visual dan Yang Tidak Berbantu Media Audio Visual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perbandingan kemampuan analisis siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dan yang tidak berbantu media audio visual dapat diketahui setelah kegiatan pembelajaran dan dilakukan *post-test*. Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual, proses pembelajaran dapat optimal dengan partisipasi siswa yang lebih tinggi dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.⁴⁸ Pada kegiatan *post test* ini kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,88% sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,27%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *independent t* tes dinyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan perbandingan pada t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,117 > 2,010$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dan kelas yang tidak berbantu media audio visual.

⁴⁸ Dyah , Nyoman Dantes , & Putu Budi Adnyana, “Pengaruh Problem Based learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap kemampuan Berpikir kritis dan Hasil belajar Ipa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, no. 14 (2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang perbandingan Kemampuan Analisis Menggunakan Model PBL Berbantu Media Audio Visual Dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul ulum Pagotan secara keseluruhan keterlaksanaan 86% terlaksana secara runtut mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Kemampuan Analisis Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 85,88 dan *post test* kelas kontrol sebesar 73,27. Pada hasil *post test* kelas eksperimen 13% siswa dengan nilai rendah, 79% siswa dengan nilai sedang, dan 8% siswa dengan nilai tinggi. Kemudian pada hasil *post test* kelas kontrol 15% siswa dengan nilai rendah, 65% dengan nilai sedang, dan 19% siswa dengan nilai tinggi
3. Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa kelas 5 Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based learning* Berbantu Media Audio Visual dan Yang Tidak Berbantu Media Audio Visual. Berdasarkan uji hipotesis

independent t tes dinyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* tidak berbantu media audio visual.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang perbandingan Kemampuan Analisis Menggunakan Model PBL Berbantu Media Audio Visual Dan Yang Tidak Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 5 MI Sailul Ulum Pagotan, disini penulis memberikan saran atau masukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru di kelas diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan mengembangkan strategi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memberikan tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat sebagai bekal mengajar dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik Fidiana, *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: PT NEM), 2023
- Atikasari Sandra et.al., Pengaruh Pendekatan Problem-Based Learning Dalam Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Analisis, 2012
- Atminingsih Dyah, Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung, Universitas PGRI Semarang, 2019
- Budi Arnita et al, *Problem Based Learning*, (Yogyakarta: ANDI), 2023
- Dirgatama Chairul Huda Atma, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar, *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 2016
- Dokumen KTSP MI Sailul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, 16-27
- Dyah , Nyoman Dantes , & Putu Budi Adnyana. “Pengaruh Problem Based learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap kemampuan Berpikir kritis dan Hasil belajar Ipa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, no. 1 (2018):14
- Fauzi, dkk. *Buku Ajar Statistik*. Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama, 2023).
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Juhrodin Udin, *Taksonomi Anderson (et.al)*, 2023
- Kartikasari Darwati, *Berpikir Analisis Melalui SELF QUESTION*, Lombok: Penelitian Indonesia, 2021
- Kiranadewi Dhea Fatar et.al., Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn, *Journal for Lesson and Learning Studie,s*, 2021
- Kirani Fuji, Efektivitas media pembelajaran audio visual pada hasil belajar siswa kelas V, 08, *Jurnal kajian pendidikan Dasar*, 2023
- Lanusi Hastaty, *penerapan kelas digital Edmodo untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa*, 02, *Jurnal Didaktika pendidikan Dasar*, 2018
- Mahnun, Media pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Islam*, 2012
- Mahyastuti Intan et al, Kemampuan Berpikir Analitis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 20203
- Marini, Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif dalam Pemecahan Masalah Matematika, FKIP Universitas Jambi, 2014

- Novelni Delsi et al, Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli, *Journal of Basic Education Studies*, 2021
- Novita Sania et al, Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan *Guided Discovery Learnin*, 2016
- Nuraini. *Problen and Project Based Learning (PPjBL)*. Padang: Muharika Rumah, 2022.
- Nurfadhillah Septy, *Media Pembelajaran*, (Tangerang : CV Jejak), 2021
- Octavia Shilphy A., *Model- model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2020
- Pasaribu Surya Elita et.al., Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diajar dengan Model Problem Based learning dan Discovery Learning, 2020.
- Puspasari Heny, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19, *Jurnal Kesehatan*, 2022
- Qur'ani et Besse al, *Media Pembelajaran Kejuruan*, (Makasar: Rizmedia), 2023
- Risdiany Hani, analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar materi keberagaman, *Journal on Education*, vol 05, 2022,
- Salomo Ferdinand et al, *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*, (Indramayu: CV Adanu Abimata), 2023
- Setiawati Bintang Titik et al, *Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta*, Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2019
- Setiawati Rokhis, Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi Dalam Menyusun Jurnal Dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/ BK, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018
- Setiyawan Hery, Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2020
- Sianturi, Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 2022
- Sugiarto Edie, Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disoniasi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan, *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2016
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta, 2022
- Syamsidah et.al., *Buku Media Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Syhbaniar, *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan), 2023
- Tabrani et.al., Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Problem Based Learning berbantu media Audio Visual Terhadap kemampuan

berfikir Kritis Murid pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019.

Wati, Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016

Yusmarwati, Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Anak di Kelas V, *Jurnal PAJAR*, 2018



